

**STUDI TENTANG PERBEDAAN HASIL TANGKAPAN
JARING INSANG DASAR (*BOTTOM GILLNET*)
YANG DIOPERASIKAN PADA SIANG DAN MALAM HARI
DI PERAIRAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



SKRIPSI

Oleh :

**INDRO SEPTRIADI PURNAMA JAYA R.
NPM : 25540999/FI08**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Tentang Perbedaan Hasil Tangkapan Jaring
Insang Dasar (*Bottom Gillnet*) yang Dioperasikan
pada Siang dan Malam Hari di Perairan Labuhan
Haji Kabupaten Lombok Timur.

Nama : INDRO SEPTRIADI PURNAMA JAYA R.

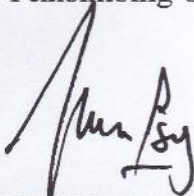
NPM : 25540999/FI08

Jurusan : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Program Studi : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

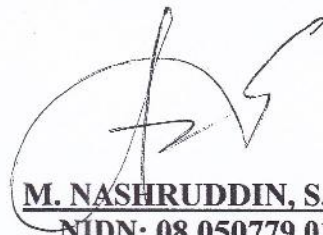
Mengetahui ;

Pembimbing Utama,



TONI SATRYA WIBAWA, SP. ME.
NIDN: 08 300575 02

Pembimbing Pendamping,



M. NASHRUDDIN, S.Kel.
NIDN: 08 050779 01

Dekan Fakultas Perikanan,




M. TASYWIRUDDIN, S.Pi., M.Si.
NIDN: 08 230770,02

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah daratan 1,9 juta km², wilayah laut sekitar 5,8 juta km², dan jumlah pulau 17.508 buah dengan panjang garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 81.000 km. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang sangat besar.

Perairan Labuhan Haji termasuk daerah perikanan laut yang sangat potensial, baik untuk ikan pelagis maupun ikan-ikan demersal. Untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada nelayan setempat menggunakan berbagai alat tangkap seperti purse sine, rawai, jaring kelitik, jaring insang, bubu dan berbagai macam alat tangkap lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan hasil tangkapan dengan menggunakan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) pada waktu siang dan malam hari di perairan labuhan haji.

Untuk menguji perbedaan hasil tangkapan pada waktu siang dan malam hari dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis "*Independent Sample T-test*" yaitu pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Analisa data tersebut dapat juga diolah melalui prosedur SPSS 17

Berdasarkan data hasil tangkapan dalam penelitian ini, selama pengoperasian jaring insang dasar (*bottom gillnet*) bahwa ikan selar hijau (*Atule mate*) dan kuniran (*Upeneus sulphureus*) hanya tertangkap pada siang hari,

sementara ikan bentong (*Selarboops*), layur (*Trichiurus spp*), talang-talang (*Scomberoides tol*), swangi (*Priacanthus tayenus*), ekor kuning (*Caesio cuning*), cipa-cipa (*Atropus atropus*), pari (*Dasyatis spp*), bawal hitam (*Parastromateus niger*), kakak tua (*Callyodon Cyanogthus*), dan kerapu karang (*Cephalopholis boenack*), hanya tertangkap pada malam hari. Jenis ikan yang tertangkap baik pada siang dan malam hari adalah biji angka (*Upeneus vittatus*), lencam (*Lethrinus spp*), kapas-kapas (*Lactarius lactarius*), bambangan (*Lutjanus spp*), kwee (*Caranx tille*), kerong-kerong (*Terapon jarbua*), rajungan (*Portunus pelagicus*), gorara gigi anjing (*Lutjanus lineolatus*), dan baronang (*Siganus guttatus*).

Hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gillnet*) pada waktu siang dan malam hari menunjukkan adanya perbedaan dalam satuan berat (Kg), dimana hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) pada waktu siang hari 10,186 Kg dengan rata-rata hasil tangkapan dalam 9 (sembilan) kali ulangan yaitu 1,132 Kg, sedangkan pada waktu malam hari didapatkan hasil tangkapan sebanyak 18,495 Kg dengan rata-rata hasil tangkapan dalam 9 (sembilan) kali ulangan yaitu 2.055 Kg.

Analisis data menggunakan independent samples t-test untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) yang dioperasikan pada siang dan malam hari dalam satuan berat (Kg), didapatkan nilai t-hitung (-4,255), dengan memberikan tanda mutlak pada t-hitung maka didapatkan nilai t-hitung adalah 4,255. Dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel diketahui t-hitung > dari t-tabel (4,255 > 2,120), artinya t hitung

lebih besar dari t-tabel sehingga diputuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) yang dioperasikan pada siang dan malam hari dalam satuan berat (Kg).

Sementara hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gillnet*) pada waktu siang dan malam hari menunjukkan adanya perbedaan dalam satuan ekor, dimana hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) pada waktu siang hari 120 ekor dengan rata-rata hasil tangkapan dalam 9 (sembilan) kali ulangan yaitu 13,33 ekor, sedangkan pada waktu malam hari didapatkan hasil tangkapan sebanyak 172 ekor dengan rata-rata hasil tangkapan dalam 9 (sembilan) kali ulangan yaitu 19,11 ekor.

Analisis data menggunakan independent samples t-test untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) yang dioperasikan pada siang dan malam hari dalam satuan jumlah ekor, didapatkan nilai t-hitung (-2,182), dengan memberikan tanda mutlak pada t-hitung maka didapatkan nilai t-hitung adalah 2,182. Dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel diketahui t-hitung > t-tabel ($2,182 > 2,120$), artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga diputuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil tangkapan jaring insang dasar (*bootom gillnet*) yang dioperasikan pada siang dan malam hari dalam satuan jumlah ekor.

Berdasarkan jumlah ikan yang tertangkap baik dalam satuan ekor maupun dalam satuan berat (Kg) terlihat bahwa pengoperasian alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gillnet*) pada malam hari memberikan hasil tangkapan yang lebih

banyak yaitu sebanyak 172 ekor ikan dengan berat 18,495 Kg dibandingkan dengan pengoperasian alat tangkap pada siang hari dengan hasil tangkapan sebanyak 120 ekor dan berat 10,186 Kg. Hal ini disebabkan karena alat tangkap Jaring insang dasar (*bottom gillnet*) dipasang menghadang arus. Berdasarkan hasil observasi **Hela dan Lavevastu (1980)**, disimpulkan bahwa dalam keadaan gelap atau pada malam hari ikan-ikan akan cenderung berenang mengikuti arus, sedangkan dalam keadaan siang ikan-ikan akan cenderung berenang melawan arus, dan pada malam hari juga ikan lebih aktif mencari makan. Sebagai contoh udang adalah makanan ikan, sedangkan udang akan keluar pada malam hari karena udang bersifat nokturnal, pada siang hari udang akan membenamkan diri di dasar lumpur dan akan keluar untuk mencari makan pada malam hari sehingga pada malam hari ikan akan lebih banyak tertangkap. Selain arus, cahaya matahari juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan pada waktu pengoperasian siang hari jaring akan lebih terlihat oleh ikan dibandingkan pada pengoperasian malam hari.

Kata Kunci : Jaring Insang Dasar, Malam, Siang, Analisa Independent Sample T-Test.